

Analisis Kemampuan Literasi Digital Siswa Kelas V Penerapan Bimbingan Konseling

Indah Suci Zaleha¹, Erfan Ramadhani², Aldora Pratama³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

Email: zalehasuci02@gmail.com, erfankonselor@gmail.com, Aldorapratama7271@gmail.com

Abstrak

Masalah penelitian ini untuk mengetahui bagaimana gambaran kemampuan literasi digital siswa kelas V, mengetahui kemampuan mengakses informasi di internet, mengetahui kemampuan mengelola informasi di internet, mengetahui kemampuan menggunakan informasi yang tersedia di internet. Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dan deskriptif. Informasi penelitian diperoleh dari informan guru kelas V dan siswa kelas V. pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), kesimpulan atau *verifikasi*. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat mengambil kesimpulan bawasannya kemampuan literasi digital pada siswa kelas V dengan menggunakan informasi melalui media digital berdampak kearah positif. Yang artinya siswa kelas V sudah dikatakan cukup baik dalam mengakses, mengelola dan menggunakan informasi untuk keperluan pendidikan maupun di kehidupan sehari-hari. Selain itu dalam memanfaatkan informasi di internet siswa kelas V sudah menerapkan dalam pembelajaran disekolah dengan menerima informasi, berkomunikasi dan memanfaatkan untuk menyelesaikan tugas-tugas disekolah. Adapun pendapat dari siswa suatu informasi yang ada di internet sangat bermanfaat mampu memperkaya wawasan digital, pengetahuan dan mendorong siswa untuk mencari informasi melalui berbagai sumber referensi yang tersedia di internet. Dengan demikian hasil dari penelitian kemampuan literasi digital pada siswa kelas V sudah cukup baik dan mengarah ke hal yang positif yang artinya siswa kelas V sudah mampu mengakses, mengelola, dan menggunakan informasi di internet dengan cukup baik.

Kata Kunci: Kemampuan, Literasi Digital, Pada Siswa

Abstract

The purpose of this study was to find out how the digital literacy skills of fifth graders at, to know the ability to access information on the internet, to know the ability to manage information on the internet, to know the ability to use the information available on the internet. The method that the researcher uses in this research is to use a qualitative and descriptive approach. Research information was obtained from class V teacher informants and class V students. Data collection in this study was through observation, interviews, and documentation. Technical analysis of the data used is data reduction (data reduction), data display (data presentation), conclusions or verification. Based on the results of the study, it can be concluded that digital literacy skills in fifth grade students by using information through digital media have a positive impact. Which means that grade 5 students are said to be quite good at accessing, managing and using information for educational purposes as well as in daily life. In addition, in utilizing information on the internet, fifth grade students of have applied it in learning at school by receiving information, communicating and using it to complete school assignments. As for the opinion of students, information on the internet is very useful, it can enrich digital insight, knowledge and encourage students to seek information through various reference sources available on the internet. Thus the results of the research on digital literacy skills in fifth grade students of are quite good and lead to a positive thing, which means that fifth grade students are able to access, manage, and use information on the internet quite well.

Keywords: Ability, Digital Literacy, Students

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar dapat diartikan sebagai proses berkembangnya kemampuan paling dasar setiap siswa, setiap siswa aktif belajar karena dorongannya dan suasana yang memfasilitasi (membantu) perkembangannya secara optimal. Sehubungan dengan itu, sesuai dengan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 pada Tahun 2003

Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, peran pendidikan nasional adalah mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat di dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan melatih peserta didik agar bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, inovatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Apriani, Darmiany, & Istiningasih, 2021, p. 224). Oleh sebab itu pendidikan dapat dikaitkan dalam bidang ilmu menjadi kemampuan penting yang harus dikuasai siswa yakni kemampuan literasi digital dengan bantuan teknologi.

Pada zaman modern seperti ini, ilmu pengetahuan teknologi sangatlah berkembang dengan pesat sehingga dapat mempengaruhi semua aspek dalam kehidupan. Oleh sebab itu pada abad ke 21 ini sudah dapat dikenal dengan abad digital. Sejalannya dengan Perkembangan media digital dan teknologi informasi saat ini memberikan tantangan bagi pengguna dalam mengakses, melihat, memilih dan manfaat informasi dan kemampuan dalam menelusuri suatu informasi tersebut membutuhkan ketepatan informasi yang diperoleh oleh pengguna. Dengan demikian kemampuan inilah yang saat ini harus dikenal siswa sebagai literasi yang dipahami yakni membaca, menulis, berbicara dan berhitung. Dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda dapat menarik makna yang lebih luas mencakup berbagai sumber daya yang dapat digunakan untuk membuat makna. Literasi adalah sebagai kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan ketangkasan yang dimiliki oleh kehidupan atau masyarakat. Dengan pemahaman bahwa literasi mencakup kemampuan membaca dan membaca dunia informasi (Abidin, Mulyati, & Yunansyah, 2018, p. 3).

Hal ini terkait dengan penelitian Havana dan Krismayani, (2021, p. 2) bahwa abad 21 juga dikenal sebagai era informasi, di mana setiap orang memiliki akses informasi yang mudah dan cepat. Apalagi dengan bantuan teknologi informasi yang terus tumbuh dan berkembang mengikuti kemajuan zaman. Bentuk informasi juga sudah berkembang, dulu dikemas dalam bentuk cetak seperti koran, majalah, buku, dan lain-lain, sekarang sudah ada juga dalam bentuk digital. Banyak aspek yang memanfaatkan kehendak teknologi. Oleh karena itu, bagian penting abad 21 adalah penerapan teknologi pada berbagai nilai pendidikan dalam proses pembelajaran. Penerapan komputer, internet dan beberapa teknologi manajemen data atau informasi dalam lingkungan belajar dan masyarakat. Kemudahan akses informasi dan penyebaran informasi yang cepat membuat informasi yang tersedia semakin melimpah. Jutaan informasi yang tersedia di internet tidak jarang membuat seseorang kebingungan dalam menggunakan informasi yang dibutuhkannya.

Penggunaan akses internet yang seluas-luasnya memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat Indonesia. Kita akan melihat segala macam informasi, termasuk benar dan salah (*hoax*). Hal ini perlu ditindaklanjuti agar masyarakat dapat selektif menerima informasi yang tersebar di dunia digital dan melindungi diri (Pratama, Hartini, & Misbah, 2019, p. 9).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) bekerja sama dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) agar gencar menggalakkan literasi digital di masyarakat. Perkembangan teknologi digital dan akses informasi menjadi tantangan tersendiri bagi Indonesia. Pasalnya, seiring kemajuan teknologi, *hoax* dan disinformasi marak terjadi di dunia maya. Hal ini bertujuan agar mengajak masyarakat untuk membanjiri media sosial dengan konten-konten positif ujar Usman, pada tahun 2021. Salah satu upaya gerakan literasi digital adalah memastikan setiap anak di tanah air dapat mengoptimalkan manfaat internet. Pendidik yang akrab dengan sekolah keterampilan melakukan kegiatan literasi digital, dan keterampilan literasi digital di Indonesia masih rendah. Hal ini mengacu pada peluncuran *Digital Literacy Initiative* atau LDN pada tahun 2021. Oleh karena itu, pemerintah terus terkoneksi dan berakselerasi di bidang pengembangan SDM digital. Dengan ini diharapkan pada tahun 2024 sudah ada 50 masyarakat Indonesia yang akan terliterasi digital. Dengan literasi digital, kita berharap semua cakap secara digital, digitalisasi berarti dapat menggunakan teknologi dengan bijak dan baik untuk melakukan sesuatu yang positif. Literasi digital adalah suatu keharusan karena tingginya penggunaan internet di Indonesia, oleh karna itu, harus dengan diisi konten yang positif.

Di era informasi digital ini, pendidikan dapat membentuk upaya pembangunan manusia dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan keterampilan individu dan kelompok melalui kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu pendidikan merupakan salah satu investasi jangka panjang dalam pembangunan suatu negara, maka dalam bidang pendidikan, tuntutan akan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas perlahan namun pasti meningkat dari tahun ke tahun. Dalam bidang pendidikan, siswa merupakan salah satu pengguna informasi. Informasi yang dibutuhkan siswa tidak hanya datang dari media cetak. Sebaliknya,

jaringan internet sudah mulai menyajikan informasi dan pengetahuan dalam format presentasi yang berbeda, yaitu digital.

Literasi digital dapat ditunjukkan melalui berbagai fasilitas elektronik dan berbasis internet seperti *website*, *e-learning*, *e-libraries* dan fasilitas lainnya. Dengan perkembangan teknologi digital saat ini, tugas dapat dengan mudah diselesaikan. Fenomena ini tersedia dalam bentuk digital dan dapat diakses kapan saja dan di mana saja untuk tugas sekolah. Untuk menggunakan fasilitas tersebut diperlukan pemahaman tentang penggunaan literasi digital. Saat ini anak-anak sudah mahir atau menguasai penggunaan teknologi digital, dan tentunya hal ini juga terlihat dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian anak telah menguasai teknologi digital, yang dapat memudahkan seseorang dalam memecahkan masalah digital.

Menurut hasil observasi dan wawancara pada bulan Desember pada awal penelitian dilakukan dengan salah satu wali kelas V di saat ini, perangkat digital telah diperkenalkan melalui partisipasi langsung dalam pembelajaran siswa di kelas. Beberapa siswa terpengaruh oleh aktivitas digital atau *online*. Terdapat perkembangan pesat dalam pengembangan berpikir bebas siswa melalui penggunaan perangkat digital, seperti mencari informasi dari berbagai sumber hingga mencari menjawab tugas melalui *Google apps* dan media sosial lainnya di ponsel siswa. Namun, di lingkungan sekolah, siswa tidak diperbolehkan untuk membawa ponsel selain izin dari pihak sekolah. Contoh keterampilan literasi digital siswa kelas V, guru menginformasikan, menonton video (proses pemahaman, proses membaca, menulis dan analisis konsep) melalui media digital kepada siswa dan video yang dapat dikuasai atau diliput. Tidak hanya itu, siswa dapat langsung mempraktikkan cara membuat persegi, dan guru menginformasikan diskusi tentang persegi sambil belajar. Siswa dapat berkomunikasi atau bertanya dalam video yang dibagikan oleh guru, dan ketika siswa memahami, mereka juga dapat memberikan informasi pembelajaran kepada teman yang belum memahami atau belum menguasai materi. Ini adalah cara terbaik untuk memperkenalkan kemampuan literasi digital kepada siswa.

Hampir semua kini kehidupan telah mengalami perubahan pola, dari yang non digital menjadi serba digital dan online. Dampak perubahan dari non digital menuju serba digital dan online yang paling terasa diantaranya pada bidang ekonomi, perdagangan, transportasi dan pemerintah (Kurniawan & Pambudi, 2018, p. 386).

Agar literasi digital dapat memberikan hal positif terhadap pola masyarakat, *Futurelab* dalam Cakmak, dkk. (2013, p. 66) menyatakan bahwa literasi digital mempersiapkan masyarakat untuk memahami dan berkembang secara sosial, intelektual dan ekonomi, sehingga tidak dapat mengabaikan praktik-praktik sosial dan budaya literasi digital yang memungkinkan seseorang untuk melakukan beberapa interaksi dengan teknologi digital dan penggunaan media sosial sudah dapat mengakses informasi berita maupun pembelajaran. Dengan itu siswa telah menggunakan media sosial baik itu *whatsapp*, *facebook*, *instagram*, *twitter*, dan media sosial lainnya (Havana & Krismayani, 2016, p. 2)

Dengan menggunakan media digital siswa dapat dengan mudah menerima informasi berita, hal ini dapat berdampak negatif dan positif. Seperti halnya (berita) banyak berita *hoax* atau bohong, dari segi bahasa yang tidak baik, foto dan video yang tidak senonoh, dan lainnya. Berdasarkan berita di media sosial *index* saling ejek di *facebook*, pelajar berkelahi. Motif perkelahian antar pelajar pada Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, yang mengakibatkan tewasnya 1 orang terungkap. Insiden berdarah itu dilatar belakangi saling ejek pada media sosial, *facebook*.

Selanjutnya terdapat berita informasi dari PikiranRakyat.com perkelahian pelajar dipicu konten media sosial, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menduga aksi perkelahian antar pelajar yang terjadi belakangan ini akibat penyebaran konten kekerasan di sosial media (Sosmed). Persamaan referensi yang mudah didapatkan membuat modus perkelahian pelajar lebih terencana dan terstruktur hingga menimbulkan korban jiwa. Akan tetapi, menariknya pada zaman millennial seperti sekarang ini konflik sosial bahkan dapat dengan mudah menyerang siapapun tanpa terbatas ruang dan waktu melalui jejaring internet dan menjadikannya salah satu dampak *negative* dalam penggunaan media sosial. Menurut ketua masyarakat Indonesia Septiaji Eko Nugroho, gerakan ini lebih banyak gerakan moral untuk menyadarkan siswa dan masyarakat tentang bagaimana media digital dan Media sosial digunakan secara positif.

Kebanyakan orang yang menyatakan literasi digital dengan baik yaitu, membaca, menulis, mencerna dan memanfaatkan berita-berita dengan baik di media sosial supaya siswa dan masyarakat tidak main *share*, tanpa tahu berita itu benar atau tidak, tapi bisa memilah mana berita benar, mana yang tidak. Sebaiknya bagi para

siswa dan masyarakat umum hendaknya dapat menggunakan media sosial kearah yang positif serta siswa dapat mengendalikan dirinya untuk menyelesaikan masalah individu serta pembelajaran dan tugas-tugas siswa di sekolah. Maka dari itu penelitian ini untuk mengungkap kemampuan literasi digital pada siswa, karena peneliti ingin mengidentifikasi bagaimana gambaran Kemampuan Literasi Digital Siswa Kelas V.

Selama ini literasi dipahami sebagai kegiatan membaca dan menulis. Tetapi mencakup kemampuan membaca, memahami, dan mengeapresiasi berbagai bentuk komunikasi secara kritis. Pada Perkembangan berikutnya menyatakan bahwa literasi berkaitan dengan situasi dan praktik sosial. Kemudian, literasi di perluas oleh semakin berkembangnya teknologi informasi dan multimedia (Pratiwi & Pritanova, 2017, p. 16).

Istilah literasi digital dikemukakan pertama kali oleh Paul Gilster sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Ia mengemukakan bahwa literasi digital merupakan kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks, seperti akademik, karier, dan kehidupan sehari-hari. Bawden memperluas pemahaman baru mengenai literasi digital yang berakar pada literasi komputer dan literasi informasi (Kurnianingsih, Rosini, & Ismayati, 2017, p. 62).

Menurut (Mustofa & Budiwati, 2019, p. 115) literasi digital merupakan kohesi, pandangan dan keahlian individu yang secara implisit memakai teknologi digital dan sistem komunikasi untuk menelusur, mengatur, menghubungkan, menelaah dan menilai informasi, menciptakan sesuatu yang current, membuat dan berhubungan dengan orang lain supaya bisa berperan secara dinamis di masyarakat.

Literasi digital yaitu merupakan suatu bentuk kemampuan untuk mendapatkan, memahami dan menggunakan informasi yang berasal dari berbagai sumber dalam bentuk digital. Literasi ini sendiri dalam konteks pendidikan berperan dalam mengembangkan pengetahuan seseorang pada materi pelajaran tertentu serta mendorong rasa ingin tahu dan mengembangkan kreativitas yang dimiliki (Haickal, 2021).

Hague & Payton (Mustofa & Budiwati, 2019, p. 116) mengartikan literasi digital sebagai kompetensi Individu menerapkan keterampilan fungsional pada perangkat digitalisasi sehingga orang dapat menemukan dan memilih informasi, berpikir kritis, kreativitas, bekerja dengan orang lain, Berkomunikasi secara efektif, dengan tetap memperhatikan keselamatan Elektronik dan konteks sosiokultural yang berkembang. Dalam konteks Pendidikan, literasi digital yang baik juga berperan sebagai mengembangkan pengetahuan subjek individu lakukan sesuatu dengan mendorong rasa ingin tahu dan kreativitas seorang siswa.

Menurut pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa literasi digital bukan sekedar menggunakan perangkat digital saja tetapi literasi digital diharapkan mampu untuk menemukan dan memilih informasi, berpikir kritis, berkekrativitas, berkolaborasi bersama orang lain, berkomunikasi secara efektif, dan tetap menghiraukan keamanan elektronik serta konteks sosial-budaya yang berkembang.

Menurut (Nasrullah, et al., 2017, p. 17) konsep literasi digital menaungi dan menjadi landasan penting bagi kemampuan memahami perangkat-perangkat teknologi, informasi dan komunikasi. Adapun prinsip dasar perkembangan literasi digital terdapat pemahaman, saling ketergantungan faktor sosial dan kurasi.

Menurut Alkalai (Silvana & cecep, 2019, p. 149) terdapat 5 jenis kemahiran yang tercakup dalam istilah umum digital *literacy* meliputi *Photo – visual literacy* adalah kemampuan untuk membaca dan menyimpulkan informasi dari visual, *Reproduksi literacy* adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi digital untuk menciptakan karya baru dari pekerjaan, *Percabangan literacy* adalah kemampuan untuk berhasil menavigasi di media non-linear dari ruang digital, *Informasi literacy* adalah kemampuan untuk mencari, menemukan, menilai dan mengevaluasi secara kritis informasi yang ditemukan di web, *Sosiol-emosional literacy* mengacu pada aspek-aspek sosial dan emosional hadir secara online, apakah itu mungkin melalui sosialisasi, dan berkolaborasi atau hanya mengkonsumsi konten.

Literasi media merupakan sesuatu yang beragam, baik dari sudut pandang, selera dan nilai. Literasi media merupakan keterampilan bersifat kontinum, artinya ada orang yang memiliki kemampuan tinggi, menengah, dan rendah. Teknologi, konten, dan teknik media berkembang terus menerus, karna itu kontinum literasi juga mengalami perkembangan. Jika saat ini seseorang memiliki kontinum tinggi, tidak mustahil beberapa tahun kemudian kemampuannya menurun karena tidak mengikuti perkembangan media (Dyna, 2019, p. 2). Maka dengan adanya fenomena tersebut, pengetahuan literasi media sangat dibutuhkan sebagai modal bagi khalayak untuk memiliki kemampuan dalam memilah dan mengevaluasi isi media dengan tajam dan teliti sehingga mampu memanfaatkan isi media sesuai dengan kebutuhannya (Ajani, 2018, p. 74).

(Soedarto, 2018, p. 4) Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat memberikan tantangan dan prospek secara multidimensi. Dalam suatu konteks pendidikan, perkembangan ini memberikan peluang, baik bagi pengajar maupun pembelajar, memberikan nuansa baru dalam belajar pembelajaran dan berinteraksi sosial, maupun dalam pekerjaan profesional. Unruk para pengajar, misalnya, penguasaan literasi digital memberikan kemudahan dan keefektifan dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi program pembelajaran yang dilakukannya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, karena data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data deskriptif berupa dokumen tentang kemampuan literasi digital. Metode kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada filosofi *post-positivis* untuk meneliti kondisi objek alami (sebagai lawan dari eksperimen) di mana peneliti adalah alat utama, pengambilan sampel sumber data yang bertujuan untuk pengumpulan teknik data triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif (Sugiyono, 2018, p. 15).

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang merupakan pengamatan observasi, wawancara, dan penelaah dokumentasi, untuk memahami fenomena yang di alamami oleh subjek dengan mengobservasi mengumpulkan fakta, bukti terkait analisis, dan mendeskripsikan kedalam bentuk penulisan kata-kata yang memiliki nilai dan makna karya ilmiah. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen wawancara yang diperuntukkan bagi siswa atau guru dan instrumen observasi untuk mengamati kemampuan literasi digital pada siswa kelas V.

Objek dalam penelitian ini adalah menganalisis kemampuan Literasi Digital siswa Kelas V. Jadi penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V dengan penggunaan media digital dapat berdampak positif atau negatif. Informasi peneliti dapat di peroleh dari informan guru kelas V dan siswa kelas V jumlah sampel atau informan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 1 orang guru dan 10 siswa kelas V.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis kemampuan literasi digital siswa kelas V terdapat tiga indikator yang telah diamati peneliti. Berikut indikator hasil dan pembahasan kemampuan literasi digital siswa kelas V :

1. Kemampuan Literasi Digital Siswa Kelas V Dalam Mengakses Informasi

Pada kemampuan literasi digital pada siswa adalah suatu pengetahuan teknologi yang sangat berkembang dengan pesat sehingga dapat mempengaruhi semua aspek dalam kehidupan. Maka dari itu pada abad ke 21 ini sudah dikenal dengan abad digital yang mana pada perkembangan media digital dan teknologi informasi saat ini memberikan tantangan bagi pengguna dalam mengakses, melihat, memilih, memanfaatkan informasi dan kemampuan dalam menelusuri suatu informasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurnianingsih, Rosini, & Ismayanti (2017) menyatakan bahwa literasi digital merupakan kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam konteks, seperti akademik, karier, dan kehidupan sehari-hari.

Siswa kelas V sudah dapat dikatakan cukup baik dalam mengakses suatu informasi secara online untuk keperluan pendidikan maupun sehari-hari. Yang artinya siswa berdampak positif dalam menggunakan teknologi media digital untuk mengetahui suatu informasi secara online di internet. Kemampuan literasi digital pada siswa dapat diukur dengan tingkat pemahaman menggunakan informasi di media digital, literasi digital dengan baik yaitu dapat memahami, mencerna dan memanfaatkan informasi-informasi dengan baik dimedia sosial.

Siswa kelas V telah menerapkan kegiatan dan keperluan dalam mengakses informasi dengan baik secara online. Pada penerepan keperluan informasi dalam pembelajaran siswa sudah cukup baik dalam menggunakan digital pada ranah mengakses dan mencari suatu informasi, menerima dan membagikan informasi, menemukan dan menjawab tugas-tugas sekolah yang berhubungan dengan pelajaran serta siswa dapat berkomunikasi langsung dengan guru ataupun teman sebaya.

Namun hal ini dibuktikan secara langsung dengan situasi dan kondisi pada saat ini yang mana dikenal sebagai era informasi sudah melakukan kegiatan pembelajaran melalui virtual dan diselangi dengan pertemuan langsung di kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Havana & Krismayani (2016) menyatakan bahwa literasi digital mempersiapkan masyarakat untuk memahami dan berkembang secara sosial, intelektual dan ekonomi,

sehingga sosial dan budaya literasi digital yang memungkinkan seseorang melakukan interaksi dengan teknologi digital dan penggunaan media sosial sudah dapat mengakses informasi berita maupun pembelajaran. Dengan itu siswa telah mengakses media sosial baik itu *Whatsapp, facebook, instagram, twitter*, dan media sosial lainnya dan peneliti mengamati langsung bagaimana kemampuan literasi digital pada siswa dengan melakukan tanya jawab kepada siswa dan juga guru.

2. Kemampuan Literasi Digital Siswa Kelas V Mengelola informasi

Sebuah Informasi di Internet Sehubungan dengan hal tersebut kemampuan literasi digital pada siswa kelas V dalam mengelola sebuah informasi di internet atau informasi dalam lingkungan belajar dan masyarakat. Kemudahan akses informasi dan penyebaran informasi yang cepat membuat informasi yang tersedia semakin melimpah. Jutaan informasi yang tersedia di internet tidak jarang membuat seseorang kebingungan dalam menggunakan informasi yang dibutuhkan. Salah satu upaya gerakan literasi digital adalah memastikan setiap anak di tanah air dapat mengoptimalkan manfaat informasi di internet oleh karena itu siswa mencari informasi dari berbagai sumber hingga mencari jawaban tugas sekolah melalui *google apps* dan media sosial lainnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Martin (Attalah 2021) mengemukakan literasi digital adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan alat digital secara tepat agar dapat mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, dan menganalisis. Sumber daya digital dapat membangun pengetahuan, media ekspresi, berkomunikasi dengan orang lain dan mencapai perkembangan sosial dari berbagai literasi komputer, teknologi informasi, media, dan komunikasi.

Namun hal tersebut ditelusuri secara langsung oleh peneliti dengan mewawancarai siswa dan guru kelas V kemampuan literasi digital dalam mengelola sebuah informasi yang terdapat di internet. Siswa kelas V SD Negeri 137 Palembang sudah dapat menerima informasi dan mengelola informasi yang tersedia di internet dengan cara menerima informasi, membuka informasi terlebih dahulu, kemudian membaca atau mencerna isi informasi tersebut setelah itu beberapa siswa membagikan informasi dengan teman sebaya, ingin mengetahui kebenaran dan menanyakan jika kurang jelas atau memahami dengan komunikasi langsung bersama guru. Jika pembelajaran siswa langsung melakukan dan mencari informasi berdasarkan tugas yang di informasikan oleh guru. Selain dari pada itu jika terdapat berupa informasi hiburan siswa lebih menanggapi dengan menyukai informasi, berkomentar, menyimpan informasi dan membagikan kepada teman-teman siswa jika informasi yang siswa lihat menarik.

3. Kemampuan Literasi Digital Siswa Kelas V menggunakan atau memanfaatkan Informasi

Dengan memanfaatkan informasi di internet siswa kelas V sejauh ini sudah dapat dikatakan cukup baik dalam menggunakan dan memanfaatkan informasi yang ada di internet. Memanfaatkan informasi secara online bertujuan agar mempermudah proses pembelajaran dan membantu siswa menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Attalah (2021) literasi digital merupakan suatu bentuk kemampuan untuk mendapatkan, memahami, dan menggunakan informasi yang berasal dari berbagai sumber dalam bentuk digital. Literasi ini sendiri dalam konteks pendidikan berperan dalam mengembangkan pengetahuan seseorang pada materi pelajaran tertentu serta mendorong rasa ingin tahu dan mengembangkan kreativitas yang dimiliki.

Selain itu siswa kelas V ini menyatakan informasi dari berbagai sumber yang ada di internet cukup membantu dan bermanfaat dalam proses pembelajaran meskipun di kehidupan sehari-hari. Informasi yang tersedia di internet tentu saja bermanfaat bagi setiap siswa, dapat meningkatkan wawasan lebih luas, pengetahuan siswa lebih banyak, memperbanyak kosakata pada siswa, dan dapat menyelesaikan tugas sekolah seperti guru menginformasikan untuk mengerjakan tugas prakarya membuat kubus lalu diberi contoh oleh guru melalui video di media *youtube* siswa langsung memahami isi video tersebut dan langsung memanfaatkan informasi itu untuk menyelesaikan tugas prakarya. Siswa kelas V SD dapat memanfaatkan informasi di internet sebagai informasi hiburan.

Berdasarkan beberapa pembahasan di atas maka perlu petugas pelaksanaan pelayanan dan bimbingan konseling di sekolah dasar yaitu guru kelas, berdasarkan aturan dalam permendikbud nomor 111 tahun 2014 dijelaskan bahwa bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik dalam mencapai kemandirian dalam kehidupan. Penyelenggaraan bimbingan konseling di grup disekolah dasar itu adalah guru kelas merokemendasikan agar dapat memberikan informasi

kepada siswa dalam pembelajaran untuk menggunakan literasi digital dengan baik. Bimbingan dan konseling di sekolah dasar merupakan sarana yang luas dan efektif bertujuan untuk membantu siswa mencapai tujuan perkembangan mereka. Juga mengatasi permasalahan siswa yang selalu muncul di sekolah. Setiap tahap kehidupan Layanan bimbingan dan konseling sangat penting dalam lingkungan pendidikan formal di dunia pendidikan dan layanan belajar. Saat memberikan bimbingan dan saran seperti peran pendampingan yang kompeten juga penting bagi pendidikan. Kualifikasi untuk memberikan layanan konsultasi yang sangat baik kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional maupun kompetensi kepribadian. Hal ini diperlukan agar pelayanan menjadi baik bagi peserta didik bekerja dengan baik dan optimal.

Penggunaan teknologi dalam layanan bimbingan dan konseling dapat meningkatkan penyerapan materi dengan layanan konsultasi serta dapat mengoptimalkan peran konselor sebagai konsultan fasilitator untuk menjadikan siswa mandiri di sekolah. Kemajuan teknologi menciptakan disrupsi kehidupan kita sehari-hari, mulai dari otomatisasi yang mengancam ragam sebagai mata pencaharian seperti masyarakat mencerna informasi dan mengabarkan informasi.

SIMPULAN

Peneliti mengambil kesimpulan dari hasil analisis kemampuan literasi digital siswa kelas V SD Negeri 137 Palembang dengan menggunakan data penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Ditarik kesimpulan bahwa kemampuan literasi digital pada siswa kelas V SD Negeri 137 Palembang dapat dilihat dalam tiga indikator yaitu mengakses, mengelola, dan menggunakan informasi. Dapat dilihat pada indikator yang pertama kemampuan mengakses informasi, siswa kelas V sudah dapat mencari suatu informasi dari berbagai media digital maka hampir semua siswa dikatakan sudah mampu mengakses informasi di internet dengan baik. Berikutnya dilihat dari indikator yang kedua kemampuan mengelola informasi dinyatakan cukup baik, dengan siswa membuka informasi, mencerna informasi, dan mencari kebenaran informasi atau membagikan dengan orang terdekat. Dapat dilihat pada indikator selanjutnya yaitu kemampuan menggunakan informasi, siswa menggunakan informasi untuk berkomunikasi, mengetahui informasi dan mencari tahu informasi yang baru. Adapun manfaat menggunakan informasi dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa. Maka dari itu kemampuan literasi digital siswa kelas V SD Negeri 137 Palembang sudah dikatakan cukup baik, yang artinya siswa berdampak positif dalam menggunakan teknologi media digital untuk mengetahui suatu informasi secara online di internet, Dengan demikian suatu informasi yang ada di internet sangat bermanfaat mampu memperkaya wawasan, pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansyah, H. (2018). *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ajani, R. (2018). Literasi digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *jurnal kehumasan*, 73-84.
- Apriani, N., Darmiany, & Istiningsih, S. (2021). Identifikasi kesulitan belajar siswa dan upaya penanggulangannya pada siswa kelas III sd gugus 04 pujut. *Renjana Pendidikan Dasar*, 244-249.
- Benyamin, M. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Barat: Indeks.
- Dyna, H. (2019). *Literasi Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Haickal, N. A. (2021). Literasi Digital. *Jurnal Perspektif –Yayasan Jaringan Kerja Pendidikan Bali*, 195-202.
- Havana, F. A., & Krismayani, I. (N.D.). Analisis Kemampuan Literasi Digital Penulis Artikel Di Website Pt. Nyunyu Digital Media Jaakarta. *Analisis Kemampuan Literasi Digital*.
- Kurnianingsih, i., Rosini, & Ismayati, N. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah Dan Guru Diwilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 61-76.
- Kurniawan, M. R., & Pambudi, D. P. (2018). Literasi Dalam Pembelajaran Disekolah Dasar. *Seminar nasional pendidikan dasar*, 368-393.
- Pratama, W. A., Hartini, S., & Misbah. (2019). Analisis Literasi Digital Siswa Melalui Penerapan E-Learning Berbasis Schoology. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika (Jipf)*, 9-13.

- Pratiwi, N., & Pritanova, N. (n.d.). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Psikologi Anak dan Remaja. *jurnal ilmiah program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia*, 11-24.
- Mustofa, & Budiwati, B. H. (2019). Proses Literasi Digital Terhadap Anak. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 116.
- Nasrullah, R., Aditya, W., Satya, T., Nento, M. N., Hanifah, N., Miftahussururi, Et Al. (2017). *Literasi Digital*. Jakarta Timur: TIM GLN Kemendikbud.
- Soedarto, H. H. (2018). Literasi Digital Prospek dan Impikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1-7.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung: Alfabeta.